

INSPIRATIF INOVATIF KREATIF

asrinesia

MAJALAH INDONESIA ASRI



Rp. 79.000 EDISI NO. 35 TAHUN 2023



EKSPLORASI BENTUK & MATERIAL

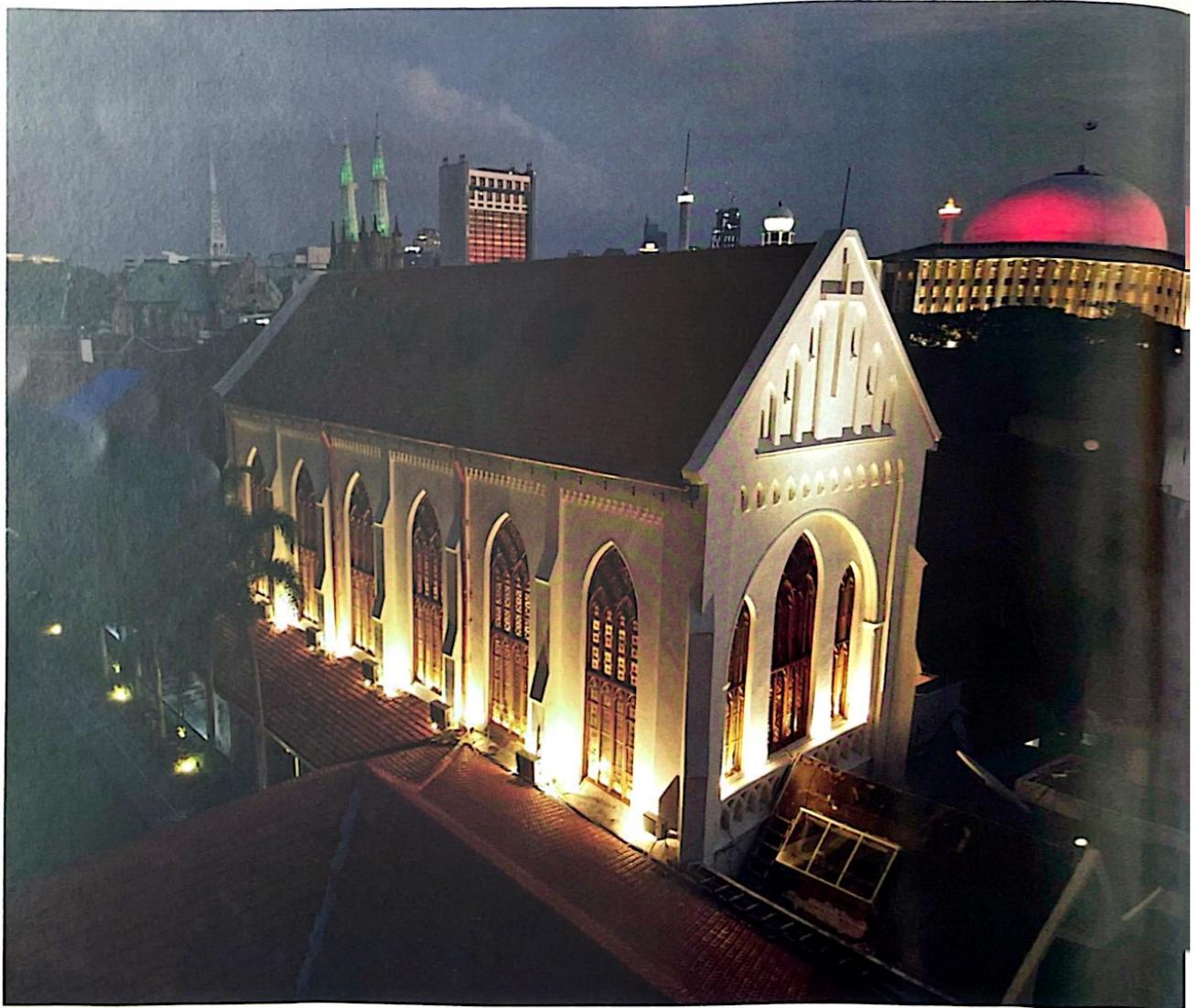
TRANSFORMASI HUNIAN
SATU SETENGAH LANTAI

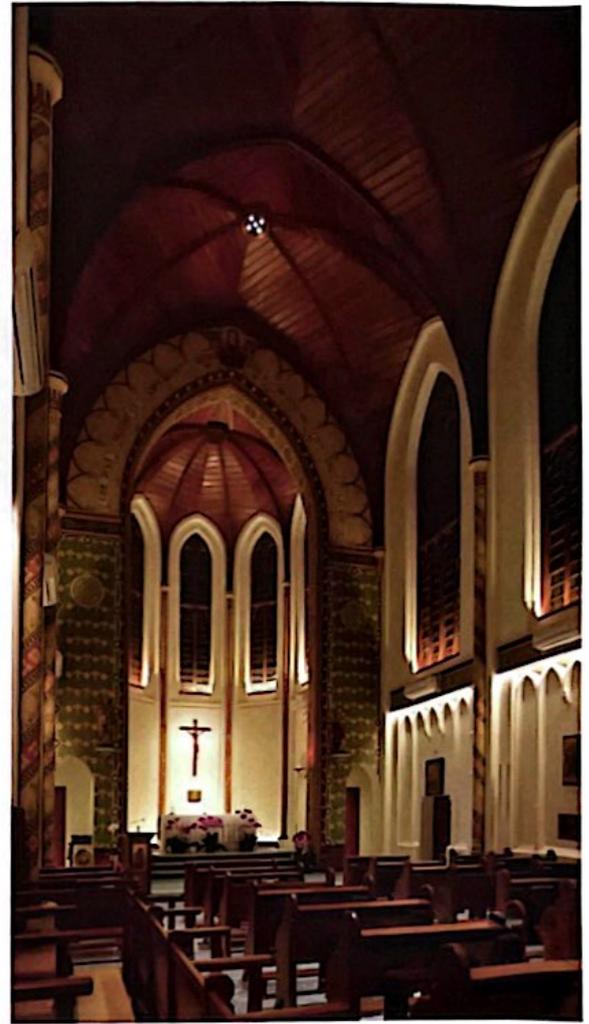
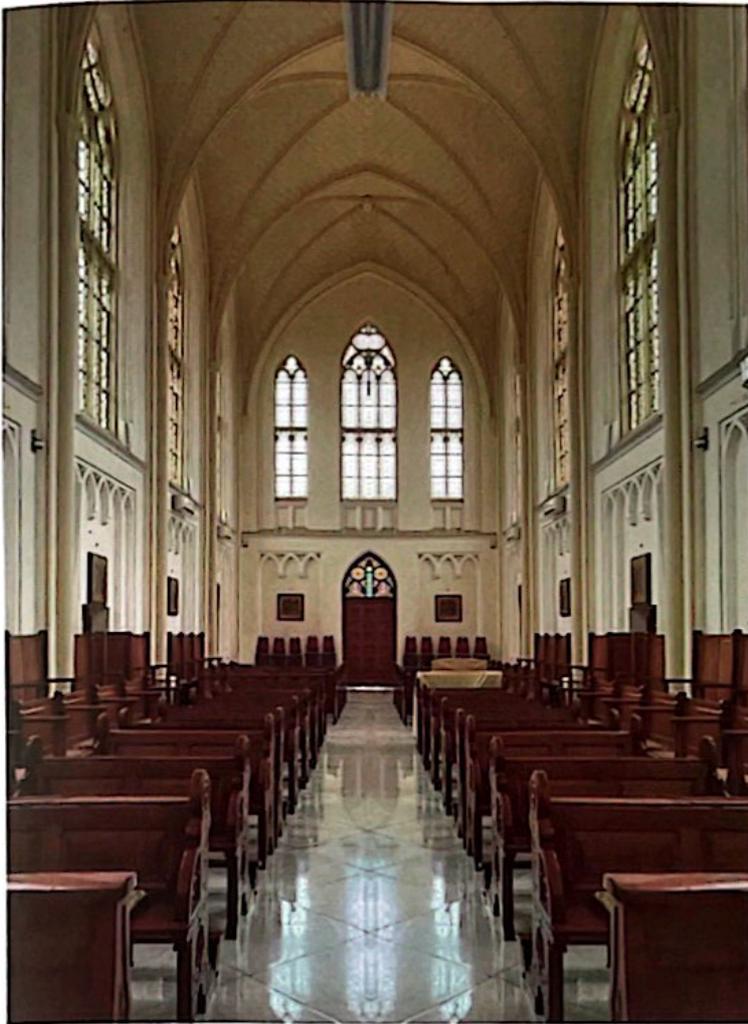
KAMPUS KEKINIAN

FUTURISTIK YANG IKONIK

MERAWAT JEJAK SEJARAH KAPEL HATI KUDUS YESUS

PENULIS RENY SUDARMADI FOTO KOLEKSI HAN AWAL & PATNERS (HAP)





"Harta karun" yang bernilai sejarah berupa lukisan dinding (fresco) terkuak secara tidak sengaja, ketika pekerjaan pengelupasan dinding kapel sedang dilakukan dalam rangka proses pengecatan ulang.

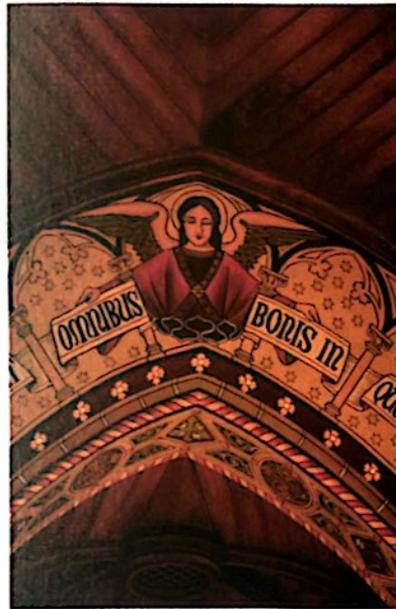
Variabel dalam struktur bangunan bersejarah seperti bahan material dan usia bangunan, merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses merestorasi bangunan bersejarah.

Sebuah bangunan kapel privat yang terletak di lingkungan biara Santa Ursula, Jakarta, dipugar bangunannya oleh Han Awal & Partners (HAP). Yori Antar sebagai Arsitek HAP, ingin memunculkan kembali keaslian interior bangunan kuno kapel tersebut, namun dalam nuansa "kebaruan" masa kini.

Luas bangunan arsitektur kapel bergaya Neo Gothic ini 320 m², yang didirikan oleh arsitek Antonius Djikmans pada tahun 1888. Kapel yang diberi nama Kapel Hati Kudus Yesus, menurut catatan sejarahnya adalah prototipe untuk gereja yang akan dibangun lebih besar dan yang kemudian menjadi Gereja Katedral Jakarta sekarang.

Arsitek sebagai penerima tugas awal dari pihak Santa Ursula yang diwakili oleh Suster Moekti, yaitu untuk memeriksa kondisi kapel yang mengalami banyak kerusakan, seperti bocor, dinding mulai retak di beberapa tempat. Tugas selanjutnya adalah memperbaiki dan mengecat ulang kapel seperti warna aslinya, yaitu putih yang juga sudah mulai pudar.





Dalam pekerjaan perbaikan kapel yang dikerjakan oleh kontraktor, ternyata sewaktu cat putih dikelupas, mulai terlihat di beberapa tempat potongan-potongan motif gambar yang berisi simbol penuh cerita bersejarah dari kapel ini.

Potongan motif gambar yang ditemukan pada dinding-dinding kapel terlihat dalam bentuk fragmen lukisan dinding (fresco), di mana kondisinya sudah sangat kabur. Temuan yang bak mendapatkan "harta karun" ini perlu ditindak-lanjuti. Potongan gambar yang ditemukan di beberapa bagian dinding, apabila digabungkan ternyata membentuk satu ritme/copy paste. Bentuk kolom akan menentukan lukisan pada dindingnya.

Pihak pemberi tugas akhirnya menyetujui usulan arsitek untuk merestorasi total, mengupas semua cat yang ada pada seluruh permukaan dinding termasuk cat yang melapisi kayu pada atap lengkung kapel Neo Gothic ini dan mengembalikannya seperti pada saat pertama kali dibangun.

Pihak pemberi tugas tidak mengetahui secara pasti, kapan kapel ini dicat putih. Namun beruntung arsitek dapat menemui Suster Fransesco yang merupakan Kepala Sekolah terdahulu yang masih ingat keadaan kapel sewaktu ia masih remaja, bersekolah dan tinggal di biara di Santa Ursula. Dari ingatan Suster Fransesco, tersingkap bahwa kapel ini dahulu memang agak gelap karena perhiasan dengan lukisan berwarna.

Dengan mencari data dan foto-foto lama serta mengundang ahli restorasi asal Italia, Michaela Anselmini, yang dikenal arsitek karena Michaela sering merestorasi lukisan-lukisan tua koleksi Yaya Tirto Utomo.

Dalam perkembangannya, dibentuklah tim restorasi untuk mengembalikan dan melukis ulang fresco yang hilang dan rusak dengan mendidik para tenaga ahli yang masih muda. Ada sepuluh pelukis mural yang mengerjakan restorasi fresco kapel. Semua bahan untuk keperluan pengecatan ulang fresco didatangkan

dari Eropa, dan sesuai arahan Michaela untuk dapat memunculkan lukisan seperti aslinya.

Kursi-kursi lama masih digunakan, tidak ada yang diganti. Sedangkan faktor pencahayaan, arsitek memberi arahan kepada *specialist lighting*, Hadi Komara untuk memunculkan nuansa gothic yang kental melalui teknik pencahayaan di mana keberadaan lampu-lampunya tidak terlihat.

Posisi AC yang semula menempel pada dinding kapel, oleh arsitek dipindahkan dengan cara menggantung, sehingga lukisan dinding dapat dimunculkan kembali.

Pendekatan dalam merestorasi dan merevitalisasi kapel ini memang dilakukan secara hati-hati, untuk mempertahankan keadaan asli bangunan kapel.

Melalui restorasi dan revitalisasi kapel ini, arsitek berhasil memunculkan "kesan tua" melalui unsur pencahayaannya, namun sekaligus terlihat "kebaruannya" melalui warna-warna segar dari fresco setelah direstorasi. 

Arsitek : Han Awal & Partners (HAP)

Arsitek Pelaksana : Fransiska Sinditha Gunawan,

Giovanni Vitto Benedicto, Ayub Resi K

Kontraktor : Hanny Prihandoko

Konsultan Pencahayaan : Hadi & Ira Komara

Penasehat Restorasi : Michaela Anselmini (Art Restoration Studio)

Tim Mural : Mico dan tim (Muhamad Rofiusan, Alal Mahrudin,

Nurhadiansyah, Raditia Sandi, Regen, Fajar Cahya Nugraha,

Sutarjo, Ashar Nurfendi, dan Aji Rusadi), Anda Maria dan tim Sanur

Painters (Riri Sandjaja, Kathy M., dan Sisca Wungu)

